

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum anak mengenal dunia sekitarnya, anak akan mengenal situasi keluarga terlebih dahulu. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang.¹ Keluarga tidak bisa dipandang sekedar sebagai institusi yang mewadahi seorang bapak, ibu, dan anak-anak. Keluarga bukan sebuah kumpulan manusia yang sekedar bersepakat hidup bersama dalam satu naungan. Seorang bapak bukanlah sekedar seorang laki-laki penghuni rumah yang berangkat kerja pagi buta dan kembali menjelang petang, dengan dalih mencari nafkah keluarga. Seorang ibu bukanlah sekedar penunggu rumah yang hanya tahu soal urusan rumah tangga. Anak-anakpun bukan sekedar makhluk kecil yang tidak mempunyai kewajiban apa-apa. Namun keluarga harus dipandang sebagai cerminan masyarakat, yang menjadi suatu pilar penentu hitam putihnya sejarah peradaban suatu masyarakat, bahkan bangsa. Keluarga bahagia dan berkualitas adalah dambaan setiap orang, sebab keluarga adalah tangga menuju peradaban mulia.² Tugas keluarga sangatlah penting, yaitu menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus yang cerdas serta berakhlak (budi pekerti yang baik) di mata orang tua maupun masyarakat.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berprespektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berprespektif Islam adalah pendidikan yang berdasarkan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 155.

² Indra Sakti, *Anak Cerdas Dunia Akhirat* (Ummi :Edisi Spesial 4, 2007), 36.

pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt, serta berahlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.³ Pada dasarnya Islam berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna sesuai dengan fungsi utama diciptakannya yaitu sebagai hamba Allah swt dan sebagai khalifah di bumi.

Orang tua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak bergantung pada perhatian dan pendidikannya. Setiap anak terdapat dorongan dan daya meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Sudah menjadi kewajiban bahwa orang tua harus menjadi uswatun hasanah atau teladan yang baik bagi anak-anaknya.⁴ Penerapan uswatun hasanah yang orang tua harus tampilkan dihadapan anaknya melalui perbuatan (tingkah-laku), ucapan atau tutur kata dan tata cara bergaul atau berinteraksi. Bukan hal yang baru lagi bahwa orang tua menjadi model utama dan pertama bagi anak, untuk memahami realitas di sekelilingnya, melalui orang tua anak belajar segala sesuatu pertama kali, bahasa, interaksi sosial, nilai-nilai moral (akhlak) untuk membentuk pribadinya sesuai dengan nilai-nilai Islami. Inilah alasan kenapa lingkungan keluarga disepakati memiliki peran yang vital dan urgen dalam membentuk pribadi anak dan masa depannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur dan penting. Pada fase inilah seorang pendidik bisa menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi

³ Miftahul Taiubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3. No. 1 (2015) : 1136.

⁴ Nur Ubiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 177.

yang baik dalam jiwa anak didiknya. Bila masa anak-anak tersebut dimanfaatkan dengan baik, harapan besar di masa selanjutnya akan mudah diraih. Oleh karena itu, para ulama berkata, “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Anak siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, anak pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. Kedua orang tuanya kan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk guru dan pembimbingannya. Namun, bila ia dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Dengan itu, orang yang bertanggung jawab atasnya dan juga walinya akan menanggung dosanya.”⁵ Mendidik dan mengajar anak bukan perkara mudah dan bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sambil lalu. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang. Firman Allah yang berhubungan dengan kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم
(٦ :

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, perihalahkan dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka

⁵ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2020), xiv.

dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S Ath-Tahrim : 6).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan agar sebagian dari mereka memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dan menjauhkan mereka dari api neraka. Al-Maraghi menjelaskan bahwa proses penjagaan tersebut melalui nasihat dan pengajaran. Ayat di atas juga menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula dari keluarga. Di keluarga telah dimulai menanamkan iman dan memupuk Islam. Karena dari keluarga itulah akan terbentuk umat. Al-Maraghi juga menjelaskan tentang riwayat Ali bin Abi Thalib tentang ayat tersebut. Kata Ali, “Ajarilah dirimu dan keluargamu tentang kebaikan dan didiklah mereka.” Sedangkan keluarga di sini maksudnya adalah istri, anak dan hamba sahaya.⁷ Mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak adalah usaha mendapatkan surga, mengabaikan semua itu berarti neraka. Oleh karena itu, tidak ada celah untuk menyalakan tugas ini. Dengan demikian jelas bahwa tanggung jawab pendidikan seorang anak itu, terletak di tangan orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas perkembangan anak, karena sukses atau tidaknya anak bergantung pada perhatian dan pendidikan yang diberikan.

Keluarga juga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang unggul, serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang selalu berkembang dengan cepat sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Apalagi saat ini kita sedang menghadapi perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 yaitu

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur;An dan Terjemah (Bandung : Cv Penerbit Dipongorang tuao. 2000), 560.

⁷ Zakiati Salma,” *Tanggungjawab orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Al-Qur’an dan Psikologi.*” *Al Quds jurnal studi Alquran dan Hadis* 1, no. 1 (2017) : 71-72.

dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif.⁸ Era revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Dimana teknologi dan informasi dapat diakses dari internet kapan dan dimana saja. Perkembangan teknologi semakin berkembang di era digital ini hampir semua kegiatan pendidikan, budaya sosial, bidang ekonomi dan politik menggunakan teknologi yang mempunyai kecanggihan tertentu biasa terhubung dengan informasi sehingga membantu dalam kegiatan pemecahan masalah yang dialami manusia.

Dalam penggunaan teknologi sering kita jumpai anak-anak tampak menikmati dengan adanya teknologi canggih salah satunya adalah gadget yang tidak lepas dari mereka. Tidak disadari orang tua sengaja memberikan teknologi canggih berupa gadget kepada anaknya walaupun untuk mempermudah berkomunikasi, namun anak terkadang salah menggunakan teknologi tersebut. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengontrol anak agar menggunakan teknologi secara positif bukan negatif.

Era revolusi industri 4.0 membawa problem tersendiri bagi keluarga. sebab keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan kesetabilan emosi dan kematangan sosial di masyarakat. Jika lembaga tekecil sudah mengalami dekonstruksi peran dan degradasi nilai tertentu akan memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Perubahan globalisasi, modernisasi, industrilisasi dan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial di dalam keluarga. Perubahan pada nilai moral, etika, kaidah agama, pendidikan anak di rumah, pergaulan. Perubahan ini muncul karena di masyarakat karena terjadinya pergeseran pola hidup yang semua sosial religius ke pola hidup yang individual matrealistis.

⁸ Delipter lase, “ Pendidikan di Era Revolusi 4.0”. *Jurnal Sunderman*. 29.

Pengaruh positif adanya revolusi industri 4.0 terhadap pendidikan keluarga menyebabkan adanya pergeseran nilai dan sikap anggota keluarga yang semua irasional menjadi rasional. Sedangkan pengaruh negatif adalah anggota keluarga merasa dimudahkan dengan teknologi membuat mereka merasa tidak membutuhkan orang lain dalam beraktifitas, sehingga lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial. Akibatnya interaksi antar keluarga berkurang dan berdampak signifikan terhadap peran orang tua khususnya dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya.

Sering didapati banyak orang tua yang bingung menghadapi tanggung sebagai orang tua apalagi di era revolusi industri 4.0. Mereka memikirkan bagaimana pola pendidikan yang baik sehingga berhasil mendidik anak dan anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teknologi. Orang tua harus tahu bagaimana mendidik anak dengan benar dan tepat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw ditambah lagi banyak rintangan dan hambatan dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.⁹ Pendidikan formal orang tua yang rendah di samping itu, kurangnya pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan pengasuhan, pertumbuhan, dan perkembangan anak juga menyebabkan orang tua sering memperlakukan anak dengan salah.

Pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam pola asuh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan masa depannya, maka dari itu orang tua perlu memperkaya pengetahuan serta keterampilan dalam mendidik anak di dalam keluarga agar menjadi orang tua yang berkualitas dan melahirkan anak-anak yang berkualitas juga. Orang tua bisa memperluas pengetahuan melalui media elektronik, majelis-mejelis ilmu, seminar –seminar tentang mendidik anak, buku-buku tentang *parenting* dan lain sebagainya.

⁹ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2020), xxi.

Salah satu buku yang membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga adalah buku karya Syaikh Jamal Abdurrahman yang berjudul *Athhfalul Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiyyatul Amin (Islamic Parenting)* : Pendidikan Anak Metode Nabi. Buku tersebut berisi lautan keutamaan Nabi Muhammad saw dalam mendidik anak dan berbagai persiapan yang telah ditetapkan oleh Islam untuk generasi ini. Buku ini juga menjelaskan seberapa jauh perhatian Nabi terhadap anak, dimulai dari masa dalam sulabi ayahnya hingga lahir dan tumbuh besar menjadi seorang dewasa yang siap menjalankan kewajibannya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak dalam keluarga diharapkan dengan mengkaji buku ini orang tua menjadi paham bagaimana mendidik anak dengan benar menurut metode Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana penanggulangan kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Penelitian ini selanjutnya diberi judul : **“Relevansi Pemikiran Syaikh Jamal Abdurrahman Dalam Buku *Islamic Parenting* Dengan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Era Revolusi Industri 4-0”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Peran orang tua yang dimaksud di sini adalah peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun menurut perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman.
2. Peran orang tua yang dimaksud di sini adalah peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun (Perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman) ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0 ?
3. Bagaimana relevansi peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman dengan peran orang dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun (Perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman).
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.
3. Untuk mengetahui relevansi peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman dengan peran orang dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi orang tua, anggota keluarga lainnya dan dalam mendidik anak menurut perspektif buku *Islamic parenting* dan cara mendidik anak di era revolusi industri 4.0.

- b) Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai relevansi peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurahman dengan peran orang dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.
2. Manfaat Praktis :
- a) Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti kelak ketika menjadi orang tua serta yang mengetahui bagaimana cara mendidik anak sesuai dengan metode Nabi Muhammad saw dan mengetahui cara mendidik anak di era revolusi industri 4.0.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan pengetahuan dalam mendidik anak dengan metode Nabi Muhammad saw dan mendidik anak di era revolusi industri 4.0 yang dapat digunakan untuk membentuk anak menjadi sholih, sholihah dan menjadi kebanggaan kedua orang tua, bangsa dan negara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan deskripsi teori mengenai variable penelitian meliputi: *Islamic parenting* dan peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu : (1) peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun (perspektif buku *Islamic parenting* karya Syaikh Jamal Abdurrahman). (2) Peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0. (3) relevansi peran orang tua dalam mendidik anak usia 4-10 tahun perspektif buku *Islamic parenting* karya Syikh Jamal Abdurrahman dengan peran orang tua dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.